

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Daun Salam sebagai Teh Celup Herbal Alami di Desa Wudi

Zahrotun Nisa¹, Mufti Ari Bianto^{2*}, Alfina Wijayanti Wibowo³, Akbar Ramadhan⁴, Ecki Salma Hapsari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Lamongan

*zahrotunnisaaa04@gmail.com

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang di budidayakan keluarga, dapat memberikan nutrisi, dan obat tradisional herbal yang aman. Permasalahan kesehatan dapat timbul karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan. Upaya dalam mengatasi masalah kesehatan salah satunya yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang jenis-jenis tanaman toga dan manfaatnya, serta dengan penanaman toga yang dapat dijadikan sebagai obat herbal alami dan juga dapat bermanfaat sebagai produk jual seperti pembuatan teh herbal celup dari daun salam. Melalui program pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Wudi, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur ini masyarakat diperkenalkan tentang tanaman toga dan di latih dalam pemanfaatan tanaman toga sebagai produk jual. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan penyuluhan dan pelatihan sehingga dengan program ini berharap pengetahuan, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga status derajat kesehatan, serta dapat membantu ekonomi keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga status derajat kesehatan meningkat 85% yang dibuktikan dengan masyarakat dapat mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh tim, perubahan sikap, dan antusias masyarakat yang meningkat, melalui penanaman toga, meskipun dengan cara yang cukup sederhana tetapi memiliki banyak manfaat. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya komunikasi yang efektif dan kolaboratif dalam penyuluhan dan pelatihan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Daun Salam, Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Desa Wudi adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini memiliki luas sekitar 7,1 km² dan jumlah penduduk sekitar 2.011 jiwa. Masyarakat di Desa Wudi mayoritas memiliki sumber penghasilan berasal dari pertanian dan peternakan. Masyarakat di Desa Wudi hampir sebagian besar jarang melakukan kesehatan secara rutin, dan lebih berfokus pada pertanian dan peternakan, sehingga masyarakat di Desa Wudi dapat berisiko mengalami masalah kesehatan, pemerintah Desa Wudi sudah memiliki rencana dalam melakukan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai salah satu cara meningkatkan status

derajat kesehatan masyarakat Desa Wudi dengan cara yang sederhana, tetapi belum dapat terlaksana karena kurangnya minat masyarakat Desa Wudi dalam penanaman TOGA. Minat dari masyarakat yang kurang dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat tentang manfaat dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dari masing-masing jenis tanaman toga, padahal banyak sekali manfaat dari tanaman toga untuk kesehatan dan bisa diolah untuk dijual seperti dengan pembuatan teh celup herbal dari salah satu tanaman toga. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat ditanam di pekarangan, di lapangan, dan diolah di rumah. Tumbuhan ini memenuhi kebutuhan keluarga akan obat herbal buatan sendiri dengan aman. Tumbuhan obat yang dipilih umumnya yang bisa dipakai guna pengobatan pertama ataupun untuk obat ringan seperti batuk dan demam. Kelangsungan hidup tanaman toga di lingkup rumah tangga amat krusial, khususnya untuk keluarga yang tidak mempunyai layanan gampang menuju layanan kesehatan sebagaimana puskesmas, klinik, ataupun rumah sakit (Pranadewi et al., 2023).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang dibudidayakan oleh keluarga dan dirancang untuk memberikan nutrisi. Tanaman ini ditanam di kebun dan ladang. Ada beberapa jenis tanaman yang dapat ditanam untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan tanaman ini dapat digunakan untuk membuat obat tradisional (Amalia dkk., 2021). Tanaman obat keluarga dapat membantu peningkatan kesehatan masyarakat sekaligus memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga, tanaman obat dapat dibudidayakan dalam skala kecil atau menengah. Tanaman-tanaman tersebut kemudian dapat diberikan kepada masyarakat dalam rangka mendukung peningkatan kesehatan masyarakat (Atmojo & Darumurti, 2021).

Tanaman obat keluarga ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ramuan tradisional dimana bahan-bahan tersebut diambil dari berbagai bagian dari tanaman tersebut. Sebagai contoh tanaman obat keluarga berdasarkan bagian yang digunakan adalah: (1) Jenis tanaman yang dimanfaatkan daunnya, (2) Jenis tanaman yang dimanfaatkan kulit batangnya, (3) Jenis tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan akarnya dan (4) Jenis tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan umbinya (Fatmasari et al., 2022). Tanaman obat yang sering ditanam di pekarangan, antara lain: sirih, kunyit, jahe, temulawak, kembang sepatu, daun dewa, sambiloto, beluntas, jambu biji, belimbing wuluh, bunga kenop, cengkeh, delima, jeruk nipis, kumis kucing, manggis, tomat, dan daun salam (Fatmasari et al., 2022).

Salah satu tanaman obat keluarga (TOGA) adalah daun salam (*Syzygium polyanthum*), yang umum digunakan sebagai bumbu masakan sekaligus memiliki berbagai manfaat kesehatan, serta dapat dijadikan sebagai teh celup herbal daun salam. Hasil dari beberapa studi literatur menunjukkan bahwa daun salam efektif karena memiliki banyak kandungan metabolit sekunder yang berpotensi sebagai antihipertensi kandungan utama daun salam, seperti flavonoid, memiliki peran penting dalam menurunkan tekanan darah dengan mekanisme merangsang sekresi cairan empedu. Saponin dan alkaloid membantu mencegah penyerapan lemak dan meningkatkan ekskresi melalui urin, sehingga mendukung pengelolaan kolesterol. Flavonoid bertindak sebagai antioksidan yang mampu melawan radikal bebas, menghambat enzim xantin oksidase, dan membantu menurunkan kadar asam urat. Tanin berfungsi sebagai astringen dan memiliki sifat antibakteri (Wahyudi et al., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan pengetahuan, dan kesadaran masyarakat Desa Wudi tentang pentingnya menjaga status derajat kesehatan meskipun dengan hal yang cukup sederhana dengan melakukan penanaman tanaman toga tetapi memiliki manfaat yang sangat banyak. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah: Peningkatan pengetahuan, dan kesadaran masyarakat Desa Wudi tentang pentingnya menjaga status derajat kesehatan. Urgensi kegiatan pengabdian ini menjadi sangat tinggi mengingat kurangnya kesadaran menjaga kesehatan pada masyarakat di Desa Wudi. Oleh karena itu, dengan melakukan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan menjelaskan tentang khasiat dari beberapa jenis tanaman toga dan pemanfaatannya sebagai teh celup herbal daun salam dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan kesadaran tentang

pentingnya menjaga kesehatan dengan cara yang cukup sederhana tetapi memiliki manfaat yang sangat banyak serta dapat dijadikan sebagai produk jual yang kreatif dan inovatif.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan melalui koordinasi intensif dengan pemerintahan Desa Wudi, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil diskusi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan dalam pemilihan tempat Kuliah Kera Nyata (KKN) 2025.

Sasaran kegiatan adalah seluruh masyarakat Desa Wudi, kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus desa dan ketua RT, yang membantu menggerakkan masyarakat Desa Wudi dalam berpartisipasi pada kegiatan penyuluhan tentang jenis-jenis tanaman toga, manfaat tanaman toga terutama daun salam, pelatihan pembuatan teh celup herbal dari daun salam, dan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Proses ini memastikan bahwa seluruh masyarakat Desa Wudi memiliki motivasi dan relevansi dengan tujuan kegiatan, sehingga dampaknya dapat lebih terfokus dan terukur.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang untuk interaktif dan partisipatif dalam 2 sesi, sesi pertama meliputi penyuluhan tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga beserta manfaatnya, terutama daun salam serta pelatihan cara pembuatan teh celup herbal daun salam. Materi disampaikan menggunakan media visual seperti PPT dan leaflet untuk mempermudah pemahaman. Sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2025 selama kurang lebih 90 menit. Sesi kedua yaitu melakukan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) yang dilakukan bersama dengan masyarakat Desa Wudi pada tanggal 30 Agustus 2025 berlangsung kurang lebih selama 5 jam.

Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui indikator peningkatan pemahaman peserta tentang jenis-jenis tanaman toga dan manfaatnya terutama tanaman toga daun salam, serta cara pembuatan teh celup herbal daun salam. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi aktif selama sesi tanya jawab dan diskusi kelompok, dimana peserta diminta menjelaskan kembali tentang jenis-jenis tanaman toga dan manfaatnya terutama tanaman toga daun salam, serta cara pembuatan teh celup herbal daun salam. Umpan balik peserta juga dikumpulkan untuk mengevaluasi manfaat kegiatan dan mengidentifikasi potensi perbaikan untuk kegiatan serupa di masa depan. Pendekatan evaluasi ini memastikan bahwa dampak kegiatan dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan pengurus desa dan ketua RT untuk menggerakkan masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan tentang jenis-jenis tanaman toga beserta manfaatnya terutama tanaman toga daun salam, dan pelatihan dalam pembuatan teh celup herbal dari daun salam.



Gambar 1. Tim memberikan penyuluhan tentang jenis-jenis tanaman toga dan manfaatnya serta pelatihan pembuatan teh celup herbal dari daun salam (Sumber. Dokumentasi Pribadi).

Kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pengetahuan, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga status derajat kesehatan meskipun dengan hal yang cukup sederhana tetapi memiliki manfaat yang sangat banyak. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini mayoritas diikuti oleh ibu-ibu masyarakat Desa Wudi. Kegiatan seperti ini juga memperlihatkan efektivitas pendekatan komunikasi pembangunan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Gambar 2 menunjukkan kegiatan pasca penyuluhan dan pelatihan.



Gambar 2. Tim kelompok Kuliah Kerja Nyata (Sumber. Dokumentasi Pribadi)

Evaluasi kegiatan ini dilakukan melalui wawancara dengan peserta setelah sesi penyuluhan dan pelatihan selesai, bertujuan untuk menilai pemahaman mereka tentang jenis-jenis tanaman toga dan manfaat tanaman toga terutamanya tanaman tiga daun salam, serta cara pembuatan teh celup herbal daun salam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas peserta dapat menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga status derajat kesehatan cukup meningkat 85%, dilihat dengan antusias yang meningkat. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan yang signifikan, yang menjadi indikator keberhasilan sesi edukasi dalam menyampaikan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pendidikan kesehatan yang diterapkan dalam kegiatan ini dirancang sebagai kombinasi pengalaman belajar interaktif, sebagaimana dijelaskan oleh (Susilo, 2011) yang menekankan bahwa pendekatan ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan memengaruhi sikap guna mendorong perubahan perilaku (Kusuma et al., 2025).

Setelah melakukan penyuluhan dan pelatihan, kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan desa, kegiatan ini dilaksanakan bersamaan seluruh masyarakat Desa Wudi, dengan harapan agar masyarakat Desa Wudi dapat memanfaatkannya sebagai obat alami dan tradisional yang sehat dan aman. Gambar 3 menunjukkan kegiatan penanaman tanaman obat keluarga daun salam.



Gambar 3. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Daun Salam (Sumber. Dokumentasi Pribadi)

Kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara institusi pendidikan tinggi, Universitas Muhammadiyah Lamongan (UMLA), dan Desa Wudi. Kolaborasi ini melibatkan perangkat desa dan masyarakat desa, serta mahasiswa yang berperan dalam penyusunan,

penyampaian materi penyuluhan, pelatihan, dan juga penanaman toga. Kemitraan ini saling menguntungkan, di mana kebutuhan masyarakat terpenuhi sekaligus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan mereka di lapangan.

Manfaat kegiatan ini meluas ke berbagai pemangku kepentingan. Bagi Perangkat Desa, kegiatan ini memperkuat perannya dalam menangani masalah kesehatan atau meminimalisir terjadinya masalah kesehatan pada masyarakat. Bagi mahasiswa, pengalaman ini memberikan pembelajaran langsung tentang dinamika kehidupan yang ada di masyarakat pedesaan dan tantangan komunikasi dalam konteks kesehatan, yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran di kelas. Bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu peserta, kegiatan ini meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga status derajat kesehatan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak langsung, tetapi juga dapat mengubah kesadaran dan perilaku masyarakat Desa Wudi dalam mengatasi masalah kesehatan.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan tentang jenis-jenis tanaman toga, manfaat tanaman toga terutama tanaman toga daun salam, pelatihan pembuatan teh celup herbal daun salam, dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Wudi, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, berhasil dilaksanakan dan berhasil meningkatkan pengetahuan, dan kesadaran masyarakat Desa Wudi tentang pentingnya menjaga status derajat kesehatan, sebagaimana terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan kemampuan peserta menjawab pertanyaan dan menjelaskan kembali terkait materi yang diberikan. Pendekatan komunikasi partisipatif, yang melibatkan diskusi terbuka dan media visual seperti PPT dan leaflet, tidak hanya mempermudah penyampaian informasi, tetapi juga memberdayakan peserta untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan sebagai fasilitator memberikan potensi yang besar sebagai *agent of change*, yang mampu menjembatani ilmu akademik dengan kebutuhan masyarakat melalui komunikasi yang efektif. Keberhasilan kegiatan ini menekankan bahwa pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan perangkat desa serta partisipasi seluruh masyarakat sebagai model yang dapat aplikasikan untuk mengatasi masalah kesehatan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada perangkat Desa Wudi dan seluruh masyarakat Desa Wudi, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Selain itu, tim juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Referensi

- Amalia, R., Suhariyanti, E., & Aliva, M. (2021). Peningkatan kesehatan masyarakat melalui sosialisasi penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di lingkungan Bandung. AS SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, 2(1), Article 1.

Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). Article 1.

Fatmasari, F. H., Trismarwati, D., Putri, F. M., Fadhilah, M. A., Zufrida, A. (2022). Penyuluhan Budidaya Tanaman Toga di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(1), 45–52. Vol. 1, No. 6, Agustus 2025

Indri Meirista, A. F. (2020). Pemanfaatan Bahan Herbal Dalam Upaya Pengendalian Hipertensi Melalui Penyuluhan dan Pemanfaatan Produk Teh Daun Salam. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 300-307.

Kusuma, A., Dwihantoro, P., Sukmasetya, P., Ikhsanti, S., Arsuliyanti, S., Janji, U. S., Larasati, Z. D., Rahma, A. V. (2025). Peningkatan Kesadaran Pencegahan Stunting melalui Sosialisasi di Posyandu Mawar Temanggung. *Jurnal Desa Dedikasi Nusantara*. 1(2). 73-80.

Mindarti, S. & Nurbaeti, B. (2015). Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat*.

Pranadewi, A., Pasaribu, S. N., Rosada, A., Junianto, R., Asmawati. Zasiah. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat di Desa Kemang. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6421–6426.

Susanti, L. D., Azzahra, N. S., Ansania, A., Larasati, E. T., Triliyani, I., Khoiriyah, M., Asih, M., Kurniawati, M., Bahrudin Yusuf, M. F., Hikmah, S., Ilmi, U. (2024). Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanggulangin. *DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 6(2). 145-160.

Tepus, K. (2023). Pengertian dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Wahyudi, W., Ananda Pulungan, D. R., Syahfitri, D., Adelia, D., & Salsabila, R. F. (2024). Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Rempah Khas Indonesia dengan Berbagai Manfaat Farmakologi: Literature Review. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 4(3). <https://doi.org/10.37311/ijpe.v4i3.28452>